

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian yang hendak dilakukan ini disusun secara benar dan sistematis untuk memudahkan penyusunan laporan. Metode penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah merupakan cara ilmiah¹ untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.² Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lingkungan tertentu.³ Penelitian ini dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh intervensi (campur tangan) dari pihak lain. Intervensi ini dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati. Dengan demikian terjadi semacam kendali atau kontrol parsial terhadap situasi di lapangan.⁴

Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang kongkrit tentang penerapan metode STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art and Mathematics*) dalam mengembangkan kreativitas berpikir kritis dan *life skill* anak usia 5-6 tahun di RA Masyithoh Kudus. Sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif memiliki pandangan bahwa realita bersifat jamak, menyeluruh, merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah. Dalam penelitian kualitatif,

¹Cara ilmiah berarti penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional yaitu masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris artinya cara-cara yang digunakan teramati oleh oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengetahui cara-cara yang akan digunakan. Sistematis yaitu proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis. (Lihat buku Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2005, 01).

²Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 01.

³SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 11.

⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 21.

manusia dijadikan sebagai instrumen penelitian. Bersifat deskriptif karena menggambarkan fenomena yang ada dengan mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, persamaan dan perbedaannya dengan fenomena lainnya.⁵

Penelitian yang hendak dilakukan ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif yang memiliki tujuan untuk menjelaskan peran orang tua dalam mendampingi anak pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di RA Masyithoh Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dan objek penelitian tesis ini adalah guru kelas usia 5-6 tahun, kepala sekolah, serta anak didik usia 5-6 tahun di RA Masyithoh Kudus.

Sedangkan obyek penelitian ini adalah penerapan metode STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art and Mathematics*) dalam mengembangkan kreativitas berpikir kritis dan *life skill*.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian menurut Suharsimi Arikunto secara garis terdiri dari tiga jenis, yaitu orang (*person*), tempat (*place*) dan kertas atau dokumen (*paper*). Orang (*person*) merupakan tempat peneliti bertanya mengenai variabel yang sedang diteliti. Tempat (*place*) berupa ruang atau keadaan berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian yang bergerak maupun diam. Kertas (*paper*) berupa dokumen, keterangan, arsip, surat keputusan, gambar dan lainnya yang dibaca dan dipelajari berhubungan dengan data penelitian.⁶

Sumber data dalam penelitian yang hendak dilakukan ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh peneliti dengan cara observasi maupun wawancara. Dalam hal ini

⁵Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 12.

⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 88.

peneliti menentukan informan untuk menggali sumber data. Sebelum menentukan informan peneliti harus menyesuaikan dengan kriteria-kriteria informan. Informan dalam penelitian kualitatif yakni informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Informan yang dipilih haruslah memiliki kriteria agar informasi yang didapatkan bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan. Observasi peneliti gunakan untuk mengamati metode STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art and Mathematics*) dalam mengembangkan kreativitas berpikir kritis dan *life skill* di RA Masyithoh. Sedangkan wawancara peneliti lakukan secara mendalam (*in depth interview*) kepada para informan, yaitu guru kelas usia 5-6 tahun dan kepala sekolah.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer. Data sekunder peneliti berupa data sekolah, termasuk profil sekolah dan data yang terkait dengan metode STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art and Mathematics*) dalam mengembangkan kreativitas berpikir kritis dan *life skill* pada anak usia 5-6 tahun di RA Masyithoh Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang hendak dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti hendak mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam.⁷ Data dalam penelitian ini akan diperoleh dengan melakukan wawancara yaitu bertemu langsung dengan kepala sekolah dan guru kelas usia 5-6 tahun untuk mengetahui bagaimana penerapan metode STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art and Mathematics*) dalam mengembangkan kreativitas berpikir kritis dan *life skill* pada anak usia 5-6 tahun di RA Masyithoh. Dengan adanya wawancara maka muncullah interaksi antara peneliti dan sumber dalam memperoleh data.

Data juga diperoleh melalui observasi secara langsung ke lapangan. Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis melalui proses pengamatan dan ingatan. Observasi dilakukan berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 194.

gejala-gejala alam lainnya.⁴⁶ Dalam penelitian ini akan dilakukan observasi terhadap peserta didik di RA Masyithoh Kudus. Adapun peneliti mengambil teknik observasi langsung. Observasi yang peneliti lakukan adalah dengan melihat dan mengamati Kondisi anak, Kondisi lingkungan, Bentuk kegiatan, Model pembelajaran, Metode pembelajaran, Media pembelajaran, Proses pembelajaran dan Hasil Evaluasi.

Teknik dokumentasi juga digunakan sebagai pelengkap dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan dapat berupa catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar berupa foto, gambar hidup, sketsa. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni, patung, dan film.⁴⁷

Penelitian ini akan menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan data-data yang menggambarkan penerapan metode STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art and Mathematics*) dalam mengembangkan kreativitas berpikir kritis dan *life skill* pada anak usia 5-6 tahun di RA Masyithoh.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini melalui uji *credibility*. Uji kredibilitas pada dasarnya merupakan pengganti konsep validitas internal dari penelitian nonkualitatif.⁸ Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.⁹ Perpanjangan pengamatan akan lebih memudahkan peneliti menemukan data-data secara lebih terbuka tentang penerapan metode STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art and Mathematics*) dalam mengembangkan kreativitas berpikir kritis dan *life skill* pada anak usia 5-6 tahun di RA Masyithoh.

⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 266.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 369.

Perpanjangan pengamatan juga dimaksudkan agar data-data yang kurang dapat terlengkapi.

2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis.¹⁰ Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian terdahulu atau dokumentasi-dokumentasi

3. Triangulasi

Triangulasi menurut Lexy J. Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹¹ Ada tiga macam triangulasi, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹² Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan mewawancarai beberapa narasumber yaitu kepala sekolah, gruru kelas dan pessenger didik yang secara langsung berperan dalam proses penerapan metode STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art and Mathematics*) pada anak usia 5-6 tahun di RA Masyithoh. Selain itu, peneliti juga memperoleh data sekunder dari dokumen RA Masyithoh, seperti dokumen visi, misi, dan tujuan, serta struktur organisasi sekolah.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 370.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 330.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 373.

sama dengan teknik yang berbeda.¹³ Triangulasi teknik ini peneliti lakukan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi. Apabila terjadi ketidaksesuaian antara data yang diperoleh dengan ketiga teknik tersebut, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan. Hal ini dilakukan untuk memastikan mana data yang dianggap benar, atau semuanya benar tetapi dipandang dari sudut yang berbeda.

Pengecekan ini menggunakan teknik yang berbeda, seperti pada saat penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara tentang bagaimana factor pendukung dan penghambat yang muncul, serta manfaat apa yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran daring di rumah. Sehingga semua dokumen yang diperoleh oleh peneliti tergolong dalam dokumen resmi yang dimiliki oleh RA Masyithoh Kudus.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain.¹⁴ Peneliti melakukan pengecekan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi pada waktu dan kondisi yang berbeda. Artinya, pengecekan ini menggunakan waktu yang berbeda, seperti peneliti melakukan observasi tentang penerapan metode STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art and Mathematics*) pada anak usia 5-6 tahun di RA Masyithoh pada pagi sampai siang hari, sedangkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas pada jam istirahat.

d. Sampling Informan

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sample didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih benar-benar memiliki kriteria sebagai sampel). Informan ini dibutuhkan untuk mengetahui kondisi yang sesuai dengan

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 373.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 374.

pelaksanaan peran orang tua dalam pembelajaran daring di rumah. Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan menggunakan purposive sampling, artinya teknik sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan diacak. Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.¹⁵

G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian dianalisis. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi, yakni dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun sebuah pola, memilih mana yang penting dan diperlukan, lalu membuat kesimpulan agar mudah dipahami.¹⁶ Analisis data yang dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif, yakni memaparkan penerapan metode STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art and Mathematics*) dalam mengembangkan kreativitas berpikir kritis dan *life skill* pada anak usia 5-6 tahun di RA Masyithoh.

Analisis data menggunakan analisis model Miles and Huberman, yakni dengan cara sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*data collection*), yakni diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada saat wawancara, peneliti sudah analisis jawaban yang diwawancarai. Bila kurang memuaskan setelah jawaban di analisis, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu. Menganalisis secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Sehingga peneliti benar-benar mendapat hasil yang sesuai dengan fakta lapangan tanpa adanya rekayasa.
2. Reduksi data (*data reduction*), yaitu dengan memilih dan memilah data-data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 85.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 335.

melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya nanti bila diperlukan. Disini data reduksi adalah data yang sudah terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan atau kepustakaan dibuat dalam sebuah rangkuman.

3. Display data (*data display*), yakni dengan cara menjabarkan data dan menyusunnya kembali agar mudah dipahami. Menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga mempermudah untuk memahami apa yang sedang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut. Selain melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan mudah dipahami. Sajian data tersebut dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang penerapan metode STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art and Mathematics*) dalam mengembangkan kreativitas berpikir kritis dan *life skill* pada anak usia 5-6 tahun di RA Masyithoh.
4. Konklusi dan verifikasi (*conclusion and verification*), yaitu menyimpulkan dan memverifikasi data yang diperoleh, baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹⁷ Kesimpulan ini akan diikuti dengan adanya bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data terakhir dari keseluruhan proses tahapan analisa keseluruhan permasalahan mengenai penerapan metode STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art and Mathematics*) dalam mengembangkan kreativitas berpikir kritis dan *life skill* pada anak usia 5-6 tahun di RA Masyithoh Kudus.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 337.